

Implementasi Kegiatan Pengajian di Dusun Srikandi Desa Wanasuka

Fachra Faradisa Rahmat¹, Jimi Junandar² Nabila Cinthya Nurullita Balqis³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: adisfachra@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Jimijunandar@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nabilacnb@gmail.com

Abstrak

Kesadaran beragama adalah sifat dinamis dari sistem mental yang dibentuk melalui pengalaman dan diproses dalam kepribadian untuk membuat tanggapan yang tepat, konsep pandangan hidup, penyesuaian, dan tindakan, mudah memotivasi, mudah beradaptasi dengan lingkungan, dan dapat menunjukkan sikap yang baik kepada orang lain. Kesadaran beragama yang dilandasi kehidupan beragama menunjukkan sikap dewasa yang mampu menghadapi berbagai persoalan dan menyesuaikan diri dengan norma dan nilai yang ada di masyarakat. Salah satu cara menumbuhkan kesadaran beragama pada masyarakat itu seperti diadakannya majlis taklim atau pengajian, seperti pengajian mingguan dan bulanan, yang didalamnya biasa diisi dengan ceramah, ratiban, dan yasinan. Penelitian ini menekankan pada pengamatan yang mendalam dan menganalisis fenomena-fenomena yang ada di masyarakat, sehingga akan terciptanya program-program yang unggul dan kompetitif. berupaya untuk meningkatkan semangat untuk ikut serta dalam menghadiri majlis taklim, dan menumbuhkan kesadaran di Masyarakat tentang pentingnya menimba ilmu agama untuk mendekatkan diri kepada Allah, sebagai upaya ikut serta dalam mengembangkan keagamaan di Dusun Srikandi Desa Wanasuka Kecamatan Pangalengan Kab Bandung.

Kata Kunci: Implementasi, Pengajian, Srikandi

Abstract

Religious awareness is the dynamic nature of the mental system formed through experience and processed in the personality to make appropriate responses, the concept of life views, adjustments, and actions, easily motivate, easily adapt to the environment, and can show a good attitude to others. Religious awareness based on religious life shows a mature attitude that is able to face various problems and adjust to the norms and values that exist in society. One way to foster religious awareness in the community is to hold majlis taklim or recitation, such as weekly and monthly recitation, which is usually filled with lectures, ratiban, and yasinan. This research emphasizes in-depth observation and analyzes the phenomena that exist in the community, so that superior and competitive programs will be created. seeks to increase the enthusiasm to participate in attending majlis taklim, and foster awareness in the community about the importance of gaining religious knowledge to get closer to Allah, as an effort to participate in developing religion in Srikandi Hamlet, Wanasuka Village, Pangalengan District, Bandung Regency.

Keywords: Implementation, Recitation, Srikandi

A. PENDAHULUAN

Agama seolah tidak bisa terpisahkan dari kehidupan. Penolakan seseorang terhadap agama dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, baik oleh kepribadian maupun oleh lingkungan. Tetapi menutupi atau sepenuhnya menghilangkan dorongan dan emosi keagamaan bisa tampak sulit. Manusia memiliki unsur batin yang cenderung mendorong mereka untuk tunduk pada Alam Gaib. Ketundukan ini merupakan salah satu faktor dalam diri seseorang, dalam jiwa kepribadian, baik itu kesadaran maupun fitrah. (Dadang, Modul 9: Kesadaran Beragama t.thn.)

Kesadaran beragama adalah sifat dinamis dari sistem mental yang dibentuk melalui pengalaman dan diproses dalam kepribadian untuk membuat tanggapan yang tepat, konsep pandangan hidup, penyesuaian, dan tindakan, mudah memotivasi, mudah beradaptasi dengan lingkungan, dan dapat menunjukkan sikap yang baik kepada orang lain. Kesadaran beragama yang dilandasi kehidupan beragama menunjukkan sikap dewasa yang mampu menghadapi berbagai persoalan dan menyesuaikan diri

dengan norma dan nilai yang ada di masyarakat. (Dadang, Modul 9: Kesadaran Beragama t.thn.)

Oleh karena itu, kesadaran beragama merupakan interaksi secara kompleks antara pengetahuan agama, motivasi beragama, dan perilaku keagamaan dalam diri seseorang. Dengan kesadaran itulah akhirnya lahir tingkah laku keagamaan sesuai dengan kadar ketaatan seseorang terhadap agama yang diyakininya. Salah satu cara menumbuhkan kesadaran beragama pada masyarakat itu seperti diadakannya majlis taklim atau pengajian, seperti pengajian mingguan dan bulanan, yang didalamnya biasa diisi dengan ceramah, ratiban, dan yasinan. Akan tetapi masyarakat yang menghadiri atau yang ikut serta dalam pengajian tersebut hanya orang itu-itu saja, bahkan hanya dihadiri oleh ibu-ibu yang sudah sepuh, sedangkan anak remaja atau ibu-ibu yang masih muda nyaris tidak terlihat.

Kita sebagai mahasiswa harus berupaya untuk meningkatkan semangat untuk ikut serta dalam menghadiri majlis taklim, dan menumbuhkan kesadaran di Masyarakat tentang pentingnya menimba ilmu agama untuk mendekatkan diri kepada Allah, sebagai upaya ikut serta dalam mengembangkan keagamaan di Dusun Srikandi Desa Wanasuka Kecamatan Pangalengan Kab Bandung.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan metode sisdamas atau berbasis pemberdayaan masyarakat. KKN Sisdamas adalah pemberdayaan berbasis masyarakat. Konsep pemberdayaan berbasis masyarakat dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengenali, menggerakkan dan mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Pemberdayaan adalah proses menempatkan masyarakat dalam kendali atas kehidupan mereka dan premis utama KKN Sisdamas bahwa masyarakat memiliki kekuatan untuk membawa perubahan sosial.

Masyarakat diposisikan sebagai subjek yang penting dalam proses pemecahan masalah dan kegiatan pembangunan. Model ini menekankan pada partisipasi aktif masyarakat dalam memecahkan masalah lingkungan. Penelitian ini menekankan pada pengamatan yang mendalam dan menganalisis fenomena-fenomena yang ada di masyarakat, sehingga akan terciptanya program-program yang unggul dan kompetitif.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengajian menurut Muhzakir (Dirdjosanjoto, 1999) mengatakan bahwa pengajian adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar mengajar agama. Sedangkan menurut Sudjoko Prasodjo, pengajian merupakan kegiatan edukasi kepada masyarakat, pengajian merupakan suatu forum pengajaran kyai kepada santri. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengajian merupakan kegiatan pembelajaran agama Islam yang diajarkan Kyai atau Ustad (Dirdjosanjoto, 1999).



Kegiatan Mengajar TPQ

Secara linguistik kata pengajian berasal dari kata dasar "kaji" yang berarti pelajaran (khususnya dalam urusan agama), selanjutnya pengajian adalah: (1) belajar mengajar, (2) membaca Al-Qur'an. Kata pengajian dibentuk oleh awalan "pe" dan akhiran "an" yang mempunyai dua arti: pertama sebagai kata kerja yang berarti pengajaran yaitu pengajaran ilmu agama Islam, dan kedua sebagai kata benda yang menyatakan suatu tempat yaitu sebuah tempat. tempat melaksanakan ajaran agama Islam. dalam penggunaannya banyak istilah yang digunakan, seperti dalam masyarakat saat ini dikenal dengan sebutan majelis ta'lim (Islam, 1997).



Kegiatan Majelis Ta'lim Ibu-ibu

Terdapat 3 macam kegiatan pengajian di dusun Srikandi, yakni pengajian anak-anak yang bersifat formal dan non-formal serta pengajian orang dewasa khususnya ibu-ibu. Masing-masing aktivitas tersebut dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Kegiatan pengajian anak-anak formal bernaung dibawah MDTA (*Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah*) Al-Hidayah yang dilaksanakan setiap hari pada pukul 13.00-17.00 WIB. Pengajian anak-anak non-formal dimulai setelah sholat maghrib hingga adzan Isya yang dipimpin oleh ibu Isan selaku istri kepala dusun desa Wanasuka. Kemudian majelis taklim ibu-ibu dilaksanakan 2 hari dalam seminggu yakni pada hari malam jum'at yang diisi dengan mengaji surat yasin dan hari malam minggu yang diisi dengan kegiatan ceramah oleh ustad setempat.



Kegiatan Mengajar MDTA Al-Hidayah

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi masalah merupakan sejumlah masalah yang berhasil ditarik dari uraian latar belakang masalah atau kedudukan masalah yang akan diteliti. Sugiono (Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa "setiap penelitian yang akan dilakukan harus bermula dari suatu masalah, meskipun diakui bahwa memilih masalah penelitian seringkali merupakan hal yang paling sulit dalam proses penelitian".

Melihat dari kondisi dilapangan ditemukan beberapa masalah pada pelaksanaan pengajian anak-anak maupun ibu-ibu. Pelaksanaan pengajian formal MDTA terkendala oleh tidak adanya RPP (Rancangan pelaksanaan pembelajaran) atau acuan materi yang akan diajarkan. Kendala pelaksanaan pengajian anak-anak non-formal terletak pada kurangnya tenaga pengajar yang hanya berjumlah 1 orang dalam menghadapi banyaknya murid yang berjumlah 40 orang. Dilain sisi, aktivitas pengajian

ibu-ibu di dominasi oleh kalangan ibu-ibu lanjut usia. Cukup jarang ditemukan ibu-ibu muda datang menghadiri majelis taklim di desa tersebut.

Menurut Munif Chatib dalam (ur Rokhmad, 2020) Solusi adalah cara atau jalan digunakan untuk memecahkan atau memecahkan masalah tanpa ada tekanan. Untuk mendapatkan solusi yang tepat terhadap suatu permasalahan. Ada beberapa tahapan yang harus dilalui. Pertama kita perlu mengidentifikasi apa sebenarnya masalahnya. Lalu kita mencari fakta atau bukti mengenai permasalahan tersebut. Setelah itu, kita akan mengkaji apa yang melatarbelakangi munculnya masalah tersebut. Setelah masalah dan latar belakangnya jelas, barulah kita bisa mempertimbangkan berbagai kemungkinan solusinya digunakan untuk memecahkan masalah tersebut (ur Rokhmad, 2020).

Adapun solusi yang dapat ditawarkan dari identifikasi permasalahan diatas ialah: (1) memepersiapkan RPP (Rancangan pelaksanaan pembelajaran) atau acuan materi sebelum dilakukan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran di MDTA (*Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah*) Al-Hidayah lebih terarah dalam upaya mencapai kompetensi dasar. (2) Penambahan tenaga pengajar pada aktifitas pengajian non-formal, hal ini di maksudkan agar perkembangan kemampuan anak-anak lebih termonitor sehingga kegiatan mengaji lebih efektif dan efisien dari segi tenaga dan waktu. (3) Adanya ajakan secara masif kepada ibu-ibu muda melalui obrolan sehari-hari, selain itu dapat pula diadakannya *event* pengajian yang mengundang penceramah muda dan gaul yang mana hal ini bertujuan untuk menarik minat kehadiran dari ibu-ibu muda di dusun Srikandi desa Wanasuka.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Kesadaran beragama adalah sifat dinamis dari sistem mental yang dibentuk melalui pengalaman dan diproses dalam kepribadian untuk membuat tanggapan yang tepat, konsep pandangan hidup, penyesuaian, dan tindakan, mudah memotivasi, mudah beradaptasi dengan lingkungan, dan dapat menunjukkan sikap yang baik kepada orang lain. Kesadaran beragama yang dilandasi kehidupan beragama

menunjukkan sikap dewasa yang mampu menghadapi berbagai persoalan dan menyesuaikan diri dengan norma dan nilai yang ada di masyarakat. Salah satu cara menumbuhkan kesadaran beragama pada masyarakat itu seperti diadakannya majlis taklim atau pengajian, seperti pengajian mingguan dan bulanan, yang didalamnya biasa diisi dengan ceramah, ratiban, dan yasinan.

Ucapan Terima Kasih

Dengan terselesaikannya jurnal ini, kami sebagai peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Kami juga menyampaikan ucapan terimakasih banyak kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang memberi panduan dan prosedur KKN SISDAMAS 2023 sehingga kegiatan dapat berjalan lancar dan sebagaimana mestinya.
2. Bapak Agus Joharudin, M.Intibus,. selaku dosen pembimbing lapangan KKN SISDAMAS 2023 yang telah membimbing kelompok KKN 140 dari awal hingga akhir.
3. Bapak Maman Etet selaku Kepala Kelurahan Wanasuka beserta jajarannya atas bantuan dan dukungan selama KKN di Dusun Srikandi Desa Wanasuka
4. Abah Rukmana, Ustadz Dudi, dan Ibu Ai yang telah banyak membantu demi kelancaran kegiatan KKN
5. Kepala Sekolah SDN Srikandi Kepala Sekolah MDTA Al-Hidayah, dan Kepala Sekolah TK Kartini yang telah mengizinkan kami untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah.
6. Ibu-ibu Pengajian Majelis Ta'lim Al-Hidayah, juga Kelompok Tani (KT) atas semua partisipasi selama KKN.
7. Masyarakat Dusun Srikandi RT/RW 01-06/01-02 atas penerimaan yang ramah serta partisipasinya sehingga proses KKN 140 dapat berjalan dengan baik.
8. Teman-teman KKN SISDAMAS Kelompok 140 Desa Wanasuka yang berpartisipasi di semua kegiatan dari awal sampai akhir

A. DAFTAR PUSTAKA

Dirdjosanjoto, P. (1999). *Memilihara Umat (Kyai Pesantren-Kiai Langgar Jawa)*.

Yogyakarta: LKIS.

Islam, D. R. (1997). *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeven.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

ur Rokhmad, E. A. (2020). SOLUSI TERHADAP PERMASALAHAN INTERNAL DAN EKSTERNAL PADA SEKSI PENDIDIKAN DINIYAH DAN PONDOK PESANTREN DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MOJOKERTO. *AGAMA KABUPATEN MOJOKERTO*, 160.